

BAB II

TINJAUAN HAKIKAT RUMAH RETRET

II.1. Retret

II.1.1. Pengertian

Retret dapat didefinisikan melalui beberapa macam sumber, antara lain: melalui deskripsi retret menurut R.S. Sarto Pandoyo, SJ, dalam irama hidup, serta melalui arti kata maupun arti yang sebenarnya.

II.1.1.1. Menurut R.S. Sarto Pandoyo, SJ

Deskripsi Latihan Rohani atau Retret:

1. Latihan Rohani (Retret) bukan pembaharuan teologi; atau suatu “pembenahan diri sendiri“ (plagian of shaping my self), atau membuka penutup yang kaku dan kuat terkunci, atau saat hening untuk berdoa, dan juga bukan usaha untuk membuat diriku tetap *up to date*.
2. Latihan Rohani adalah perkembangan dinamis cinta Tuhan yang berkarya pada manusia, dimana iman memenuhi hati, dengan perkataan lain Latihan Rohani ialah mengambil serius cinta Allah pada kita.
3. Latihan Rohani adalah usaha untuk menemukan identitas diri dalam wahyu Tuhan, seperti Peters mengatakan: “hakekat Latihan Rohani adalah bahwa Tuhan bekerja dalam dan dengan retretan yang ingin mengetahui lebih mendalam, menikmati, mencecap, dan menghayati kebenarannya dihadapan Tuhan” (Peters, SE p.56)
4. Tiap-tiap minggu dalam Latihan Rohani adalah perkembangan dinamis yang terus maju, yang dinyatakan secara khusus pada rahmat dan wawancara dari berbagai meditasi dan kontemplasi dalam Latihan Rohani, yaitu:
 - i. Berdoa untuk hal-hal yang sungguh-sungguh diinginkan, yang muncul dari inti kepribadian kita yang terdalam.
 - ii. Menemukan diri sendiri dengan berhubungan dengan keinginan hati yang terdalam, yang di anugerahkan Tuhan pada kita.
 - iii. Belajar membiarkan cinta Tuhan mengatur (desiplinized) diri kita, untuk mencapai ketenangan dan spontanitas Roh.

Kata *retret* dalam bahasa Perancis yaitu *La Retraite* yang berarti pengunduran diri, menyepi, menyendiri, menjauhkan diri dari kehidupan sehari-hari, Dalam bahasa Indonesia *retret* yang memiliki arti mengasingkan diri ke tempat sunyi.

II.1.1.2. Dalam Irama Hidup

Inspirasi alkitabiah : Sudah dalam kitab suci sendiri ada kisah-kisah yang inspiratif untuk *retret*, misalnya tokoh-tokoh yang dipanggil untuk berjumpa dengan Tuhan (kej 12:1 Abraham; Kel 3:1-6; 19:3-25 Musa; 1 Raj 19:1-8 Elia) dan Tuhan digambarkan mengajak orang berjumpa dengan Dirinya di tempat sunyi (Hos 2:16), demikian pula Yohanes Pembaptis di padang pasir (Lk 3:2, bdk. 1:8), Yesus sendiri yang menyepi di gurun (Lk 4: 1-2), dan dalam gereja Purba Maria Bunda Yesus menyepi bersama para Rasul (Kis 1:14)

Irama hidup Yesus : *Retret* termasuk butir irama hidup yang meluangkan waktu khusus di tempat khusus dalam suasana hening untuk hidup rohani, bdk. Irama hidup Yesus yang sering mencari tempat hening untuk berdoa bersama murid-murid-Nya, Mk 6:30 dst.⁽¹⁹⁾

II.1.1.3. Menurut Arti Kata

Kata *retret* berasal dari bahasa Inggris, *retreat*. Menurut Kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily, salah satu arti *retreat* adalah tempat pengasingan diri. Sebagai kata kerja, *retreat* berarti mundur. Kita mengadakan *retret* berarti kita mundur dari kesibukan sehari-hari meninggalkan dunia ramai dengan pergi ke tempat sunyi untuk mengasingkan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *retret* dikenal dengan sebutan “*khalwat*” yang memiliki arti mengundurkan diri dari dunia ramai untuk mencari ketenangan batin. Jadi, kata *retret* mengandung pengertian yang menunjuk pada tempat atau gerak yang menuju pada kesunyian atau keheningan.⁽²⁰⁾ *Retret* adalah kesempatan untuk menarik diri dari kesibukan sehari-hari, belajar mengolah hidup rohani, sehingga kita bisa menyadari diri menemukan jati diri, dan mengenal diri kita lebih jauh; juga mengenal Tuhan dan sesama.

(19) Institut Karmel Indonesia & Keuskupan Malang. 1998. *Pedoman Retret dan Rekoleksi*. Malang: Percetakan Dioma, hlm. 4-5.

(20) Sumantri, Y, SJ. 2001. *Akar dan Sayap*. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 11.

Kesadaran diri dalam kaitan relasi dengan Tuhan dan sesama inilah yang menjadi modal awal pegangan atau prinsip hidup kita selanjutnya.

Mungkin akan ada penguatan, teguran, pembaharuan, penyegaran, dsb, melalui retreat. Melalui bimbingan retreat keluarga kristiani dapat mengenal makna dan tujuan retreat yang sesungguhnya.

II.1.1.4. Menurut Arti yang Sebenarnya

Bagi kita umat kristiani arti retreat adalah sarana melatih diri secara rohani. Latihan (*exercita*) rohani ini dilakukan secara khusus untuk memperdalam dan memperbaharui harapan dan cinta kasih kristiani.⁽²¹⁾ Yakni, pendalaman dan pembaharuan tersebut untuk mencari kehendak yang Ilahi, khususnya dalam keputusan yang penting. Maksudnya yaitu untuk menyadari dan menanggapi panggilan hidup kita di dunia ini. Biasanya, retreat dilakukan dengan cara mengasingkan diri atau menarik diri ke tempat yang hening. Cara pengasingan diri ini dilakukan supaya kita dapat berpikir, merenung, dan berdoa dengan baik. Cara pengasingan diri semacam ini dapat membantu kita untuk berpikir akan pengalaman hidup kita. Kita melihat perjalanan hidup kita, kita perlu berpikir akan arah hidup kita. Maka, perlulah kita secara khusus merenungkan segala perjalanan yang telah kita lalui, dalam perenungan-perenungan yang kita lakukan, kita dapat melihat diri. Segala tindakan kita dalam berpikir dan merenung haruslah dilandasi dengan doa supaya kita selalu dibimbing dalam perenungan hidup kita sehingga dapat menghasilkan arah tujuan hidup kita selanjutnya. Retreat merupakan sarana atau masa yang baik bagi kita untuk mengevaluasi diri kita secara khusus. Dalam masa ini kita dapat menemukan identitas kita, Tuhan, dan sesama. Suasana hening, jauh dari keramaian akan memberi kita ketenangan batin. Ketenangan batin ini, mendukung kita untuk semakin menghayati perjalanan hidup kita. Hal ini akan didukung oleh hal-hal yang berkaitan dengan retreat itu sendiri. Misalnya: doa, sharing, ceramah, diskusi, renungan dan sebagainya.

(21) Yohanes Hadinata. 2004. Menyelami Retreat Kaum Muda. Yogyakarta, hlm. 24.

II.1.2. Tujuan

Tuhan Yesus dengan murid-muridNya mengadakan retreat dengan tujuan tertentu. Dari pola pelayanan Tuhan Yesus seperti ini kita belajar bahwa retreat adalah salah satu bentuk membina murid-muridNya dan sekaligus mempersiapkan mereka bagi pelayanan berikutnya. Dengan demikian, retreat tidak merupakan tujuan di dalam dirinya sendiri. Retreat dapat berfungsi dalam pertumbuhan jemaat, sama seperti bentuk-bentuk pembinaan dan pengembalaan lain. Antara lain kelompok penelaah Alkitab, persekutuan doa, ibadah jemaat, dan lain sebagainya. Masing-masing kegiatan mempunyai strukturnya sendiri yang dapat dipakai oleh Roh Kudus demi kesejahteraan dan keselamatan orang banyak.

Menyingkir atau menyepi ke suatu lokasi lain yang sunyi membawa berbagai keuntungan seperti visi baru, pertumbuhan dalam iman, kesegaran spiritual, pertobatan dan hidup baru. Inilah pengalaman banyak warga gereja yang mengikuti retreat. Secara praktis berarti juga memperoleh kesegaran fisik, menikmati keindahan alam dan mendapatkan rasa relaks. Keadaan fisik seperti inilah membantu kita untuk mengadakan jarak terhadap kesibukan sehari-hari dan meninjau (memandang) hidup kita secara menyeluruh serta merenungkan makna dari semua pengalaman hidup kita. Keadaan seperti inipun membantu kita menghadapi masalah-masalah gawat dalam hidup kita, baik hidup gerejawi maupun hidup masyarakat, dengan lebih tenang dan sadar. Kadang-kadang kita menemukan kesadaran hidup kita dikarenakan kesibukan dan kebisingan pekerjaan sehari-hari. Lagipula lingkungan alam yang lain memungkinkan kita untuk menjalani relasi yang bersifat lebih pribadi dan akrab dengan sesama peserta retreat sehingga dapat memecahkan masalah-masalah kebersamaan di gereja, masyarakat ataupun menyangkut kehidupan pribadi. Retreat dengan segala kemungkinan seperti digambarkan tadi, akhirnya juga memberikan kesempatan kepada kita untuk mencoba membarui sikap dan tingkah laku, untuk menemukan kemampuan-kemampuan baru dalam diri kita, baik bagi relasi sosial tetapi terutama dalam relasi kita dengan Tuhan. ⁽²²⁾

(22) Maitimoe. D. R. 1988. *Retret Penuntun untuk Peserta, Pemimpin Retreat, dan Majelis Jemaat*. Bogo, hlm. 2.

II.1.3. Manfaat

Retret merupakan salah satu upaya dan bentuk bina hidup rohani dengan bentuk khusus yang tidak menyita waktu yang sangat lama seperti novisiat atau tahun rohani, dan tidak terlalu pendek seperti konferensi atau rekoleksi. Maka dari itu terutama retret berkala (tahunan), merupakan upaya dan bentuk yang cukup memadai dan masih terjangkau banyak orang.

Selain dari tujuan dan makna retret, manfaat retret kiranya juga dapat menjadi lebih jelas dari buah yang diharapkan dihasilkannya seperti sikap iman, harapan dan kasih terhadap Tuhan, dan komitmen terhadap sesama.⁽²³⁾

II.1.4. Macam Bentuk Retret

Dalam sejarah perkembangan kerohanian di dalam Gereja kita, ada terdapat aneka macam serta gaya retret. Namun apapun bentuk serta gaya yang dipakai, ada sesuatu yang umum berlaku, ialah orang menyisihkan waktu khusus untuk berdoa atau merenung secara intensif dengan tujuan untuk mengadakan pembaruan hidup rohani⁽²⁴⁾. Adapun macam dan bentuk retret adalah sebagai berikut :

II.1.4.1. Retret Berdasarkan Jenisnya⁽²⁵⁾

1. Retret dikotbahkan

Diberikan kepada para peserta, yang umumnya jumlahnya besar, dimana bahan retret diuraikan panjang lebar dan disampaikan secara bersama-sama kepada seluruh peserta. Karena jumlah peserta besar, dalam retret dikhotbahkan tidak diadakan bimbingan retret dalam arti sebenarnya, tetapi sekedar konsultasi pribadi dengan pembimbing.

2. Retret setengah terbimbing

Retret dimana bahan retret disampaikan secara cukup terurai kepada para peserta secara bersama-sama. Kemudain para peserta mengolah bahan-bahan retret itu ke dalam renungan-renungan pribadi. Pada umumnya renungan pribadi itu diadakan 4 kali dalam 1 hari, dan masing masing renungan berlangsung selama 60 menit.

(23) Institut Karmel Indonesia & Keuskupan Malang.1998. *Pedoman Retret dan Rekoleksi*. Malang: Percetakan Dioma, hlm. 5.

(24) Darminta,J, SJ. *Dasar-dasar Teologik-Spiritual Praktis Retret*.Pusat Spiritual Girisonta, hlm. 1.

(25) A.M. Mangunhardjana.1984. *Membimbing Rekoleksi*. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 7-9.

3. Retrer terbimbing penuh

Retret dimana bahan retert diberikan secara ringkas, bahkan kadang-kadang cukup kutipan teks Kitab Suci dengan penjelasan singkat, kepada para peserta secara bersama-sama. Kemudian para peserta mengatur acara renungan-renungan dan doa-doa pribadi sendiri-sendiri, dengan memperhitungkan acara-acara bersama, misalnya Perayaan Ekaristi, Makan, Doa Pagi, Doa Malam, dan jam acara bimbingan retret.

4. Retret terbimbing pribadi

Retret dimana bahannya, kecuali bahan renungan pertama, ditentukan berdasarkan perkembangan retret dan diberikan kepada tiap-tiap peserta oleh pembimbing retret dalam bimbingan pribadi. Retret bimbingan pribadi dapat diadakan oleh seorang retretan atau beberapa retretan, 5 sampai 8 orang, dibawah bimbingan seorang pembimbing retret.

Retret dikhotbahkan pada umumnya dilakukan selama antara 2 sampai 4 hari. Retret-retret lain : setengah terbimbing, terbimbing penuh, terbimbing pribadi, dapat diadakan selama 6, 7, 8, 10 atau 30 hari. Hal ini tergantung dari kesiapan para peserta, tersedianya tempat dan biaya, serta kesediaan pembimbing retretnya.

II.1.4.2. Retret Berdasarkan Umur

1. Retret anak-anak

Retret anak-anak merupakan retret yang diperuntukkan untuk anak-anak dengan usia TK-SD. Aktivitas didalamnya lebih disesuaikan dengan karakter anak yang senang bermain. Biasanya kegiatan retret didalamnya dikoordinasi oleh beberapa pembimbing anak-anak dan satu orang pembimbing retret.

2. Retret Remaja

Retret remaja merupakan retret yang diperuntukkan untuk usia remaja SMP-Mahasiswa. Kegiatan didalamnya lebih banyak doa dan renungan serta permainan (*game*) sebagai bahan refleksi untuk menemukan lambang diri, dimasa perkembangan kaum muda yang rawan dengan hal-hal yang negatif. Biasanya dilangsungkan selama beberapa hari dengan 2-3 orang pembimbing retret.

3. Retret Dewasa

Retret dewasa merupakan retreat yang diperuntukkan untuk usia dewasa, yang dimaksud adalah usia kerja. Kelompok yang terlibat dalam retreat ini pria dan wanita dewasa yang jenuh dengan pekerjaan, memerlukan ketenangan dari aktivitas kerja yang memenuhi kegiatan keseharian mereka. Kegiatan yang mendominasi retreat orang dewasa biasanya meditasi dan renungan. Dilaksanakan selama beberapa hari dengan didampingi 1-2 orang pembimbing retreat.

4. Retret orang tua

Retret ini merupakan retreat untuk orang tua atau yang sudah memiliki keluarga. Kegiatan didalamnya lebih didominasi dengan meditasi dan renungan, biasanya hal yang ingin didapat saat retreat adalah ketenangan pribadi. Bahan retreat biasanya ditentukan berdasarkan kasus sehari-hari yang mereka alami. Dilaksanakan selama beberapa hari 1-2 hari dengan didampingi pembimbing.

II.1.4.3. Retret Berdasarkan Pelaku

1. Kelompok Religius

Retret ini merupakan retreat yang anggotanya merupakan kelompok-kelompok religius, misalnya para calon-calon imam, para suster atau frater. Pola pendekatan yang digunakan dilihat dari : pengalaman keberdosaan, pengalaman kebangkitan, dan pengalaman dicintai.

2. Kelompok Pelajar

Retret ini merupakan retreat yang anggotanya merupakan kelompok-kelompok pelajar, SD, SMP, SMA, dan mahasiswa. Kegiatan didalamnya lebih disesuaikan dengan karakter mereka sebagai pelajar yang sedang berkembang. Pola pendekatan yang digunakan biasanya dilihat dari segi psikologi, yaitu : perihal buruk diri, perihal niat nyata, dan perihal konkrifikasi. Bahan perenungan dalam retreat direfleksikan dari kejadian hal buruk sampai pada keadaan nyata dalam hidup mereka sehari-hari.

3. Kelompok Produksi

Retret ini merupakan retret yang anggotanya merupakan kelompok kerja baik yang aktif maupun pasif. Aktif dalam pengertian pekerjaan yang dilakukan berat dan berhubungan dengan lapangan. Sedangkan pasif pekerjaan yang biasanya dilakukan dalam ruangan atau kantor. Pola pendekatan yang dilakukan sama dengan kelompok remaja yaitu dilihat dari segi psikologi. Berdasarkan pelaku yang terlibat dalam retret, ritme retret yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan anggotanya dengan pola religius, psikologi serta penggabungan bahan keduanya disebut komunal yaitu penggabungan dari segi psikologi dan religius.

II.1.4.4. Retret Berdasarkan Pola Kegiatan

1. Proses

Pola kegiatan retret yang berdasarkan proses yaitu digali dari objek, maksudnya adalah lebih pada anggota. Bahan bahan yang digunakan dalam retret ditentukan oleh anggota retret, diambil dari kegiatan sehari-hari anggota retret atau pengalaman pribadi

2. Semi Proses

Pola kegiatan retret yang bahan bimbingan atau kegiatan dalam retret sebagian dari anggota retret dan sebagian dari pembimbing retret.

3. Non Proses

Pola kegiatan retret yang bahan bimbingan nya semua berdasarkan dari pembimbing yang membimbing retret. Bahannya biasa dari buku-buku atau pengalaman memberikan bimbingan.

II.1.4.5. Retret Berdasarkan Kapasitas

1. Retret Personal

Retret personal merupakan retret yang anggotanya hanya 1-2 orang. Biasanya dilaksanakan dalam tiga hari (Triduum), ujuh sampai delapan hari (Quartuum) dan retret agung 30 hari. Retret ini hanya melibatkan satu atau dua orang dengan

satu orang pendamping. Retret ini lebih intensif dan bersifat privat atau pribadi. Peserta dapat leluasa mencurahkan apa yang dia rasakan kepada pembimbing. Kelemahan dari retret ini biasanya peserta merasakan kejenuhan karena hanya sendiri. Kegiatan retret personal ini biasanya dilaksanakan di rumah peserta.

2. Retret Kelompok

Retret kelompok merupakan retret yang anggotanya 10-100 orang dan dilaksanakan selama tiga hari (Triduum) atau 7-10 hari (Quartuum). Kegiatan retret ini biasanya didalam gedung yang disewa atau rumah retret. Retret yang melibatkan beberapa orang sehingga bahan refleksi dan renungan bisa dari *sharing*, atau kegiatan yang dilakukan bersama.

3. Retret Komunal

Retret komunal merupakan retret yang biasanya hanya dilaksanakan selama 1-3 hari saja, yang terlibat didalamnya lebih dari seribu orang. Kegiatan retret didalamnya dengan lebih ke khotbah sebagai bahan refleksi dan perenungan

II.1.4.6. Retret Berdasarkan Kolose Santo Ignatius Loyola Yogyakarta⁽²⁶⁾

1. Retreat Umum Tradisional

Retret ini diikuti oleh banyak peserta dibawah pimpinan seorang imam. Bimbingan untuk renungan diadakan beberapa kali sehari bersama-sama.

2. Retret Pribadi

Seseorang melakukan retret sendirian, tanpa teman dan tanpa bimbingan orang lain.

3. Retret dengan Dialog

Diikuti oleh banyak orang biasanya bimbingan diberikan oleh satu team, bimbingan yang diberikan disertai dengan diskusi-diskusi diantara para peserta.

(26) Mahasiswa-mahasiswa SJ Kolose St. Ignatius.1975. *Retret dan Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius hlm. 17-19.

4. Retret Terbimbing (*Directed Retre*)

Peserta kurang lebih sepuluh orang, dengan seorang pembimbing. Pengarahan diadakan sekali sehari secara sendiri-sendiri, kadang-kadang diadakan pertemuan bersama untuk doa bersama atau saling tukar pengalaman.

5. Retret Tematis

Bentuk retret ini sebenarnya merupakan bentuk campuran dari bentuk-bentuk yang sudah ada, dengan mengumpulkan sebanyak mungkin segi-segi yang positif dan menghindari atau mengurangi sejauh mungkin hal-hal yang negatif. Bimbingan diadakan secara bersama tetapi terbatas, yaitu dua kali sehari (sekali di pagi hari dan sekali pada sore hari) masing-masing tidak lebih dari 30 menit. Dengan demikian masih tersedia cukup banyak waktu untuk bimbingan pribadi dan untuk doa serta renungan sendiri sendiri. Bahan yang dibicarakan dalam retret ini berkisar sekitar satu tema saja, yang sudah ditentukan sebelumnya. Tema itu bisa dikembangkan dalam beberapa tahap, semakin lama semakin mendalam.

Beberapa saran praktis untuk dapat mempergunakan waktu yang terbatas itu dengan sebaik-baiknya:

- i. Supaya tidak terlalu banyak waktu dipakai untuk pengakuan dosa, sebaiknya diadakan ibadat tobat lalu diikuti pengakuan dosa dengan bantuan beberapa bapak pengakuan.
- ii. Supaya waktu untuk wawancara pribadi dipergunakan dengan sebaik-baiknya, mungkin baik dipergunakan suatu daftar pesan tempat. Setiap peserta yang ingin mengadakan pembicaraan pribadi terlebih dahulu mengisi daftar itu.

Bentuk retret macam ini tidak dengan sendirinya akan berhasil, tetapi dibutuhkan kompetensi pembimbing retret yang tidak kecil. Pembimbing harus menguasai tema dengan sungguh-sungguh dan harus menghindari pengulangan-pengulangan yang tidak perlu. Tiap pembicaraan harus menyajikan sesuatu yang baru, pandangan yang semakin mendalam, saran-saran pengetrapan praktis dan sebagainya. Tuntutan retret tematis memang tidak sedikit, akan tetapi apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh retret ini membawa keuntungan, antara lain:

- i. Memperoleh pengertian yang mendalam tentang tema yang dibahas.
- ii. Perhatian tidak tersebar kemana-mana karena terpusat pada satu tema.
- iii. Ada kesempatan untuk memperoleh bimbingan pribadi untuk mengetrapkan isi tema pada pribadi dan situasi yang unik.

Tema-tema yang bisa dibicarakan dalam retreat ini misalnya:

- i. Doa, kebebasan, kepemimpinan, ketaatan.
- ii. Penegasan roh, cinta kasih persaudaraan.
- iii. Pola hidup sederhana menurut Injil.
- iv. Mencari dan menemukan Tuhan dalam segala sesuatu.
- v. Dosa.

II.2. Rumah Retreat

II.2.1. Pengertian

Menurut Ensiklopedi Populer tentang Gereja, Rumah Retreat berarti Rumah tenang dengan fasilitas untuk menampung banyak orang beriman yang ingin mengadakan retreat atau *khalwat*. Jadi rumah retreat merupakan suatu fasilitas yang diperuntukkan bagi umat untuk membina dan meningkatkan iman dan kehidupan spiritualitasnya.

II.2.2. Fungsi

Rumah retreat berguna untuk mengakomodasi kegiatan retreat. Kapasitas fasilitas yang disediakan bisa berbeda antara rumah retreat satu dengan rumah retreat lainnya. Beberapa fungsi dari rumah retreat adalah :

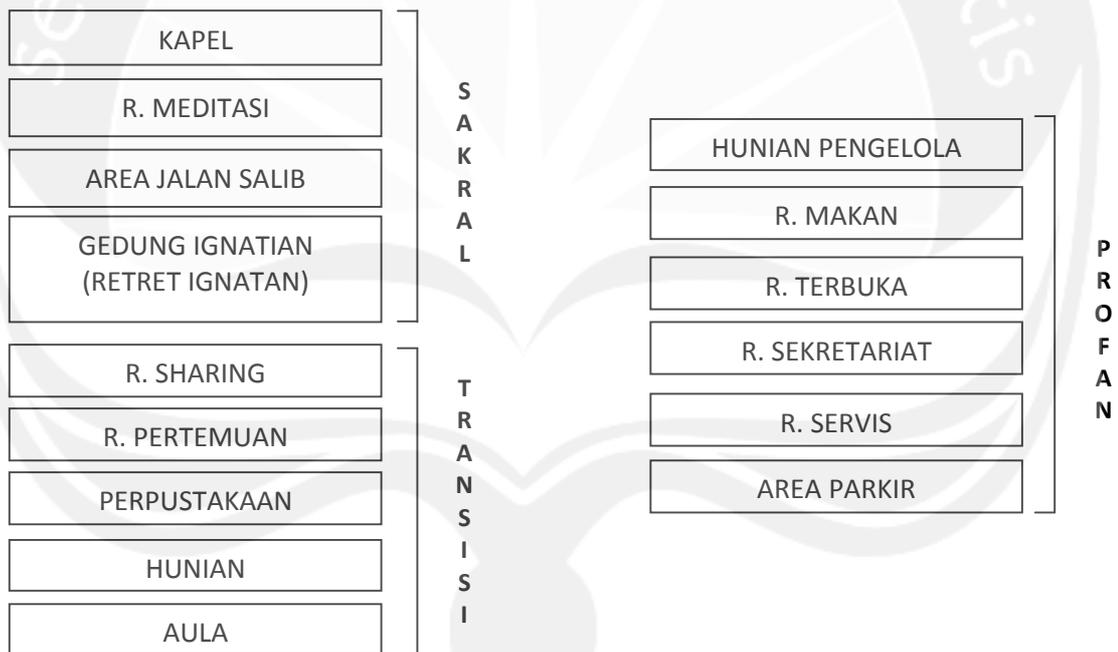
1. Memberikan fasilitas-fasilitas bagi kelompok-kelompok umat yang mengadakan retreat berupa fasilitas-fasilitas untuk kegiatan kerohanian, pendidikan dan pembinaan, asrama, kesekretariatan, dan kerumahtanggaan.
2. Ikut membantu membina dan memelihara iman kristiani dalam penyediaan fasilitas retreat.

3. Mewujudkan suasana-suasana yang dapat mendukung kelancaran kegiatan retreat antara lain suasana hening, tenang, dan nyaman.

4. Rumah retreat memiliki fungsi pendukung yaitu untuk kegiatan rekoleksi bagi peserta yang menginap.

II.2.3. Fasilitas

Rumah retreat dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mampu mendukung kegiatan retreat. Tujuan utama dari kegiatan retreat adalah memperoleh visi baru, pertumbuhan dalam iman, kesegaran spiritual, pertobatan dan hidup baru yang didapat melalui suasana rumah retreat yang hening. Oleh sebab itu, fasilitas-fasilitas dari rumah retreat dapat dikelompokkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. *Bagan Fasilitas Rumah Retreat*
 Sumber: *Gambar Pribadi*

II.2.3.1. Ruang Meditasi dan devosi

Ruang meditasi dan devosi merupakan kegiatan berkomunikasi dengan Tuhan dan syarat dengan perenungan-perenungan sehingga ruang ini menuntut suasana yang tinggi dan sakral.

II.2.3.2. Kapel

Kapel merupakan tempat pertemuan antara manusia dan Tuhan melalui doa ataupun ibadat. Oleh karena itu, kapel menuntut suasana hening yang tinggi dan sakral. Selain itu, kapel hendaknya mampu menampung orang dalam jumlah besar. Kapel juga perlu dilengkapi kamar penerimaan sakramen tobat.

II.2.3.2. Ruang Sharing

Ruang sharing adalah ruang untuk mewadahi kegiatan interaktif seperti bercerita dan berbagi rasa. Maka desain ruang sharing pada rumah retreat hendaknya bisa mendukung suasana akrab tetapi tetap dapat menciptakan suasana hening.

II.2.3.3. Ruang Pertemuan

Ruang pertemuan digunakan sebagai tempat mengadakan kegiatan ceramah dan diskusi. Desain ruang pertemuan hendaknya bisa mendukung pelaku kegiatan untuk berkonsentrasi pada kegiatan.

II.2.3.4. Perpustakaan

Perpustakaan juga dibutuhkan dalam kegiatan retreat karena dapat mendukung proses pembelajaran. Besarnya ruang perpustakaan hendaknya mencukupi, bergantung pada banyaknya buku yang tersedia dan banyak pengguna.

II.2.3.5. Ruang Tidur

Ruang tidur hendaknya mampu memberi kenyamanan untuk beristirahat dan untuk berdoa pribadi. Dalam ruang tidur juga dapat dilengkapi dengan kamar mandi, meja, almari, dan kursi. Terdapat pemisahan antara ruang tidur pria dan wanita. Jumlah penghuni ruang tidur tergantung pada jenis dan metode retreat yang digunakan karena pada metode retreat tertentu mengharuskan peserta untuk tidur sendiri di setiap kamar. Ruang tidur pada rumah retreat hendaknya juga memiliki suasana hening.

II.2.3.6. Ruang Makan

Ruang makan hendaknya mampu menciptakan suasana akrab kecuali pada retreat yang tidak memperbolehkan adanya interaksi dengan orang lain. Melalui penataan perabot yang sesuai, suasana akrab pada ruang makan dapat terbentuk.

II.2.3.7. Ruang Sekretariat

Ruang sekretariat juga dibutuhkan dalam rumah retreat, karena ruang ini dapat memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh para peserta, dengan kata lain sebagai fasilitator antara pengelola dengan peserta retreat.

II.2.3.8. Ruang Servis

Ruang servis pada rumah retreat merupakan ruang yang digunakan untuk mewadahi aktivitas yang mendukung acara retreat supaya berjalan dengan nyaman dan aman, seperti: ruang parkir, dapur, ruang mesin, dan sebagainya.

II.2.4. Kegiatan Retreat

Kegiatan yang ditampung dalam rumah retreat dapat dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis kegiatan, yaitu :

II.2.4.1. Kegiatan Kerohanian

Kelompok kegiatan bagi peserta untuk mengembangkan kegiatan retreat. Terdapat unsur sakral pada kegiatan kerohanian dan membutuhkan konsentrasi atau penghayaan batin dalam pelaksanaannya sehingga ruang untuk mewadahi kegiatan kerohanian memiliki tingkat meditatif paling tinggi. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok kegiatan ini yaitu :

1. Doa

Doa merupakan saat khusus di mana manusia bertemu dengan Tuhan, manusia berinteraksi dengan Tuhan, manusia menghadirkan dirinya secara total di hadapan Tuhan. Dalam retreat, doa dapat dilakukan secara khusus sebagai suatu acara tersendiri baik secara individu maupun kelompok. Selain itu doa juga dapat menjadi bagian dari acara lainnya seperti ibadah, ceramah, maupun untuk memulai atau meakhiri suatu acara.

2. Meditasi

Meditasi berarti memusatkan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Meditasi dapat dilakukan di alam, ruang terbuka maupun ruang tertutup secara perorangan maupun kelompok. Dengan kegiatan meditasi pada retreat, dapat membantu peserta menemukan keheningan sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan dari kegiatan retreat.

3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk merenungkan dan menganalisis perilaku dan kehidupan kita sehari-hari sehingga dapat memperbaiki perilakunya dan kemudian menjalani hidup dengan lebih baik sesuai dengan ajaran Tuhan. Refleksi dapat dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja dalam jumlah besar, kecil ataupun individu. Media yang digunakan untuk perenungan dapat berupa bacaan kitab suci, alam, lagu, pemutaran film, buku rohani, dan lain-lain.

4. Devosi

Devosi merupakan salah satu bentuk doa yang dihayati secara pribadi dan dilakukan oleh seseorang menurut pilihannya. Macam devosi yaitu: doa rosario, novena, pujian, dan jalan salib.

5. Ibadat

Ibadat merupakan kegiatan doa bersama sebagai ucapan syukur kepada Tuhan. Ibadat ini dapat berupa perayaan Ekaristi atau ibadat sabda. Ibadat ini dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh eserta maupun pembimbing dalam Kapel atau ruang doa.

6. Sharing

Sharing merupakan kegiatan untuk menelaah hasil dari refleksi. Sehingga setiap peserta mengetahui baik tidaknya hasil dan refleksi itu sendiri. Sharing ini biasanya dilakukan setelah acara renungan di dalam kelompok besar maupun kelompok kecil atau individu dengan pembimbing.

7. Pengakuan dosa/ tobat

Pengakuan dosa merupakan kegiatan pertobatan yang dilakukan untuk mengakui segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuat. Pengakuan dosa ini biasanya dilakukan setelah kegiatan perenungan atau jalan salib. Pengakuan dosa dilakukan dengan Romo sebagai perantara kepada Tuhan. Kegiatan pengakuan dilakukan di dalam ruang khusus yang tertutup agar tetap terjaga privasinya. Pengakuan dosa ini dapat juga dilakukan dengan sakramen tobat yang diikuti oleh semua peserta dan pembimbing secara bersama-sama di dalam kapel atau ruang doa.

II.2.4.2. Kegiatan Pendidikan

Kelompok kegiatan bagi peserta retreat untuk mempelajari/mendapatkan teori atau teknik untuk melakukan kegiatan kerohanian yang diberikan oleh pembimbing retreat. Pada kegiatan pendidikan ini peserta retreat juga mendapatkan wawasan seputar kehidupan sehari-hari peserta dikaitkan dengan hal-hal yang sifatnya kerohanian. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kelompok kegiatan ini yaitu :

1. Ceramah

Ceramah dalam retreat merupakan kegiatan untuk menyampaikan materi retreat yang sesuai dengan tema dan arah retreat. Ceramah ini bertujuan agar para peserta retreat mampu memahami mengenal materi yang diberikan sebagai bekal kehidupan. Ceramah ini dilakukan di awal rangkaian kegiatan dengan menghadirkan pembicara dari kaum selibat maupun kaum awam. Ceramah dan segala bentuk pengampaian materi secara bersama-sama dilakukan di ruang pertemuan.

2. Diskusi

Kegiatan diskusi merupakan kegiatan yang digunakan untuk membahas materi retreat. Diskusi ini bertujuan agar para peserta mampu menelaah maksud dan tujuan dan materi tersebut. Diskusi ini biasanya dilakukan setelah penyampaian materi atau ceramah dan setelah kegiatan dinamika kelompok kegiatan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar ruang secara berkelompok oleh peserta retreat.

3. Kegiatan Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan kegiatan rekreasi di mana para peserta dapat membaca dan mencari sumber buku. Tujuan dari kegiatan ini agar para peserta memperoleh informasi untuk mendukung kegiatan retreat itu sendiri. Kegiatan ini juga dapat dilakukan disela kegiatan diskusi atau di saat santai. Bagi retreat kaum awam, kegiatan ini tidak harus dilakukan, tetapi bagi kaum selibat, kegiatan ini harus lebih digiatkan.

II.2.4.3. Kegiatan Hunian

Kelompok hunian ini dilakukan oleh peserta, pembimbing dan pemberi materi/penceramah. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kelompok kegiatan ini yaitu tidur, istirahat, makan dan minum, dan mandi.

II.2.4.4. Kegiatan Kesekretariatan

Kelompok kegiatan ini dilakukan oleh pengelola retreat bagian sekretariat untuk mendukung kelancaran dan ketertiban rangkaian kegiatan retreat meliputi: kegiatan pendaftaran, penerimaan kelompok peserta, penjadwalan, administrasi, dan pemberian informasi.

II.2.4.5. Kegiatan Servis

Kelompok kegiatan servis dilakukan oleh pengelola rumah retreat bagian servis/pelayanan. Kegiatan ini berkaitan dengan pelayanan kebutuhan retreat maupun fasilitasnya, antara lain: penyediaan makanan dan minuman, air bersih, listrik, perabot, alat-alat yang mendukung kegiatan retreat, perawatan fasilitas, serta melakukan pengamanan bangunan rumah retreat.

II.2.5 Pelaku

Di dalam proses kegiatan retreat terdapat tiga kelompok pelaku yang berperan serta sehingga retreat dapat berjalan dengan baik. Parapelaku tersebut adalah:

II.2.5.1. Peserta Retret

Retret bukan monopoli iman dan biarawan, melainkan sudah menjangkau umat, sehingga terdapat banyak kategori peserta retreat.⁽²⁷⁾ Peserta Retreat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Kelompok Ekstern (umum atau campuran): Terdiri atas keluarga, kantor – kantor / instansi, sekolah – sekolah, universitas, dll.
2. Kelompok Intern (khusus, kalangan gereja) : Yang terdiri dari, OMK, persekutuan doa, dewan paroki, dll.
3. Kelompok Religius (rohaniwan/rohaniwati) : terdiri atas : Romo, suster, bruder dan prater (calon iman). Dari tiap kelompok membutuhkan kebutuhan yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan retreat, misalnya : materi retreat, waktu retreat dan fasilitas retreat.

II.2.5.2. Pembimbing Retret

Yang dimaksud pembimbing retreat adalah pembimbing spiritual yang ikut ambil bagian dalam persiapan dengan mendampingi peserta selama retreat berlangsung hingga selesai. Jumlah pembimbing ditentukan oleh banyak sedikitnya peserta. Seorang pembimbing sebaiknya memandu sekitar 5-7 orang peserta. Ditinjau dari profesinya, pembimbing retreat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Dari kalangan pendidik, seperti : Guru, dan dosen.
- b. Dari kalangan rohaniwan/i, seperti : Pastor, bruder, dan suster.
- c. Dari kalangan awam, seperti : Katekis dan prodiakon

II.2.5.3. Pengelola Rumah Retret

Pengelola tempat retreat merupakan orang yang bertugas dalam memelihara, menjaga tempat retreat dan memberikan pelayanan pada peserta retreat beserta pembimbing retreat sehingga retreat dapat berjalan dengan baik. Pengelola tempat retreat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Pimpinan
2. Bagian Administrasi
3. Staf Bagian Penunjang, seperti : Resepsionis, informasi, security, cleaning service, mekanik, kebun dan staf dapur.

(27) Institut Karmel Indonesia & Keuskupan Malang.1998. *Pedoman Retreat dan Rekoleksi*. Malang: Percetakan Dioma, hlm. 21.

II.2.6. Studi Objek Sejenis

II.2.6.1. Rumah Retret Pantii Semedi

1. Tahun Berdiri : Rumah Retret Pantii Semedi dibangun pada tanggal 8 Desember

1963 dan diresmikan pada tanggal 05 Oktober 1968.

2. Lokasi : Sangkal Putung Jl. Veteran No. 16-B Klaten, Jawa Tengah Indonesia.

3. Pengelola : Jesuit

4. Kapasitas : 162 orang

5. Sejarah Singkat

Menurut prasasti yang dipasang di tembok bagian luar sekretariat tertulis: Pantii Semedi "Sub Tutela Matris" (di bawah perlindungan Bunda) dibangun mulai 8 Desember 1963, dibuka resmi tanggal 5 Oktober 1968.

Berdasarkan prasasti tersebut Rumah Retret Pantii Semedi dibangun selama 5 (lima) tahun. Direktur yang pertama rumah retreat ini adalah Romo Paulus Lacobus Van Weert, SJ. Rumah Retret ini dalam kepengurusannya semula bergabung dengan Rumah Retret Giri Sonta sampai dengan pengangkatan Romo Theo Prayitno, SJ sebagai direktur pada tahun 1989.

Dalam rangka pembenahan sejak tanggal 10 Maret 2003 nama lembaga ini berubah dari "Yayasan Chalwat" menjadi Rumah Retret/Chalwat Pantii Semedi. Rumah Retret Pantii Semedi didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melayani pengembangan spiritualitas awam, khususnya melalui pelayanan retreat berdasarkan Latihan Rohani Santo Ignatius, bagi kelompok remaja kaum muda (siswa atau mahasiswa), kelompok dewasa : guru-guru, dosen, suster/bruder/imam dan lembaga-lembaga pemerintah, lembaga swadaya, lembaga-lembaga gereja, dan masyarakat umum.

Jumlah orang yang datang untuk menggunakan Rumah Retret ini mencapai 7.000 orang per tahun. Oleh karena itu untuk meningkatkan pelayanan rumah retreat, dalam rangka peringatan empat puluh tahun (40 th) berdirinya rumah retreat ini renovasi diadakan secara bertahap sejak tahun 2003 sampai dengan 2008.

Renovasi ini bertujuan untuk memperbaiki sebagian bangunan yang telah rusak dan tidak memadai lagi, agar Rumah Retret tetap terjaga citranya sebagai panti semedi (= tempat berdoa) yang sejati.

6. Fasilitas

a. Tempat Parkir

Rumah Retret Panti Semedi memiliki 2 area yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat parkir. Area tersebut adalah tempat parkir yang terdapat di depan dan belakang rumah retreat.



Gambar 2.2. Parkir belakang Panti Semedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



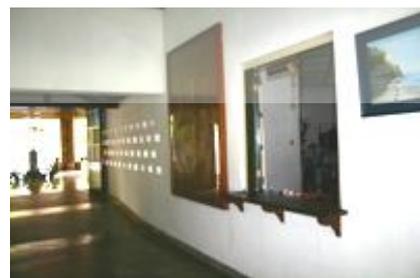
Gambar 2.3. Parkir depan Panti Semedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

b. Pendopo dan sekretariat

Terdapat pendopo sebagai pintu utama dan ruang tunggu yang nyaman. Pendopo bersebelahan dengan ruang sekretariat rumah retreat.



Gambar 2.4. Pendopo Pantisemedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.5. Sekretariat Pantisemedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

c. Kapel dan Ruang Doa

Terdapat beberapa ruang doa dan kapel meditatif yang dapat mendukung kegiatan retreat.



Gambar 2.6. Kapel Santa Perawan Maria
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.7. Kapel Susteran
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.8. Ruang Doa Maria
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.9. Ruang Doa Ignatius
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

d. Ruang Makan dan dapur

Terdapat 2 ruang makan yang terdapat pada rumah retreat ini



Gambar 2.10. Ruang Makan Panti Semedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.11. Dapur Panti Semedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

e. Kamar Tidur

Terdapat 70 kamar (20 kamar dengan kamar mandi dalam dan wc di dalam) dengan 140 tempat tidur, 7 kamar untuk retreat pribadi dengan kamar mandi dan WC dalam, 11 kamar cadangan dengan 1 tempat tidur, dan 4 kamar pembimbing dengan kamar mandi dalam. Sehingga jumlah fasilitas kamar adalah 92 kamar dengan daya tampung 162 tempat tidur.



Gambar 2.12. Ruang kamar dan kamar mandi dalam
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.13. Fasilitas ruang kamar pembimbing
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.14. Fasilitas ruang kamar retreat pribadi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

f. Aula

Rumah retreat Sangkal Putung memiliki 2 aula yaitu aula ignatius dan aula maria. Aula Ignatius mampu menampung 100 peserta dan Aula Maria mampu menampung 50 orang.



Gambar 2.15. Aula Maria
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.16. Aula Ignatius
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

g. Ruang Pertemuan

Terdapat ruang-ruang selain aula yang dapat digunakan sebagai ruang pertemuan.



Gambar 2.17. Ruang Fransiskus Xaverius
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>



Gambar 2.18. Ruang Perpustakaan
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

h. Taman



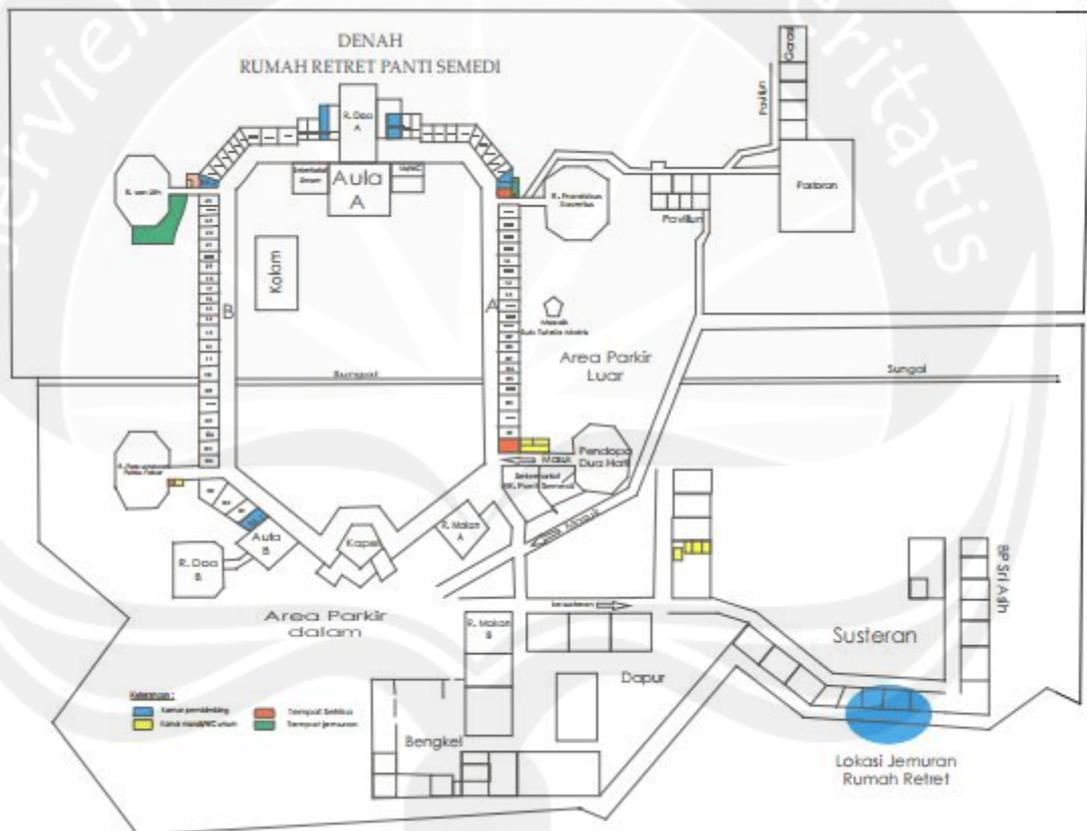
Gambar 2.19. Taman Panti Semedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

i. Ruang Servis



Gambar 2.20. Ruang jemur dan ruang gensest
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

7. Denah Skematik Rumah Retret



Gambar 2.21. Denah Skematik Panti Semedi
Sumber : <http://www.pantisemedi.com>

II.2.6.2. Rumah Retret Omah Jawi

1. Lokasi : JL. Dusun Boyong RT. 05, RW. 11, Kaliurang,
Hargobinangun, Pakem, Kec. Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta.

2. Pengelola : Pribadi

3. Kapasitas : 200 orang

4. Fasilitas :

a. Aula

Merupakan ruangan serba guna yang dapat digunakan peserta sebagai tempat penyampaian materi, misa pembukaan/ penutupan, dan kegiatan retreat di dalam ruangan lain.



Gambar 2.22. Aula Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

b. Pendopo

Merupakan ruang pertemuan. Ruang pendopo memiliki kapasitas yang lebih besar dibandingkan ruang aula.



Gambar 2.23. Pendopo Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

c. Gazebo

Fasilitas di Omah Jawi sebagai tempat berkumpul/ bersantai di luar ruangan.



Gambar 2.24. Gazebo Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

d. Ruang Makan dan Dapur

Rumah retreat ini memiliki 2 ruang makan dengan 1 dapur. Salah satu ruang makan memiliki kapasitas yang lebih besar.



Gambar 2.25. Ruang makan Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

e. Area Parkir

Fasilitas area parkir cukup luas dan mudah dijangkau karena dekat dengan jalan utama di depan rumah retreat.



Gambar 2.26. Area Parkir Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

f. Area Outbound

Sebagai tempat bekegiatan di luar ruangan yang dapat mendukung dinamika retreat saat berlangsung.



Gambar 2.27. Area outbound Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

g. Ruang Tidur

Ruang tidur pada rumah retreat ini bersifat masal karena dapat menampung hingga 20 peserta retreat dalam 1 kamar. Terdapat 2 tipe ruang tidur yaitu tipe biasa dan kabin.



Gambar 2.28. Ruang tidur Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

h. Kamar mandi dalam

Seperti halnya ruang tidur, fasilitas kamar mandi yang terdapat di rumah retreat ini juga tersedia cukup banyak pada setiap kamar.



Gambar 2.29. Kamar mandi Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

5. Arsitektur Rumah Retret



Gambar 2.30. Arsitektur Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

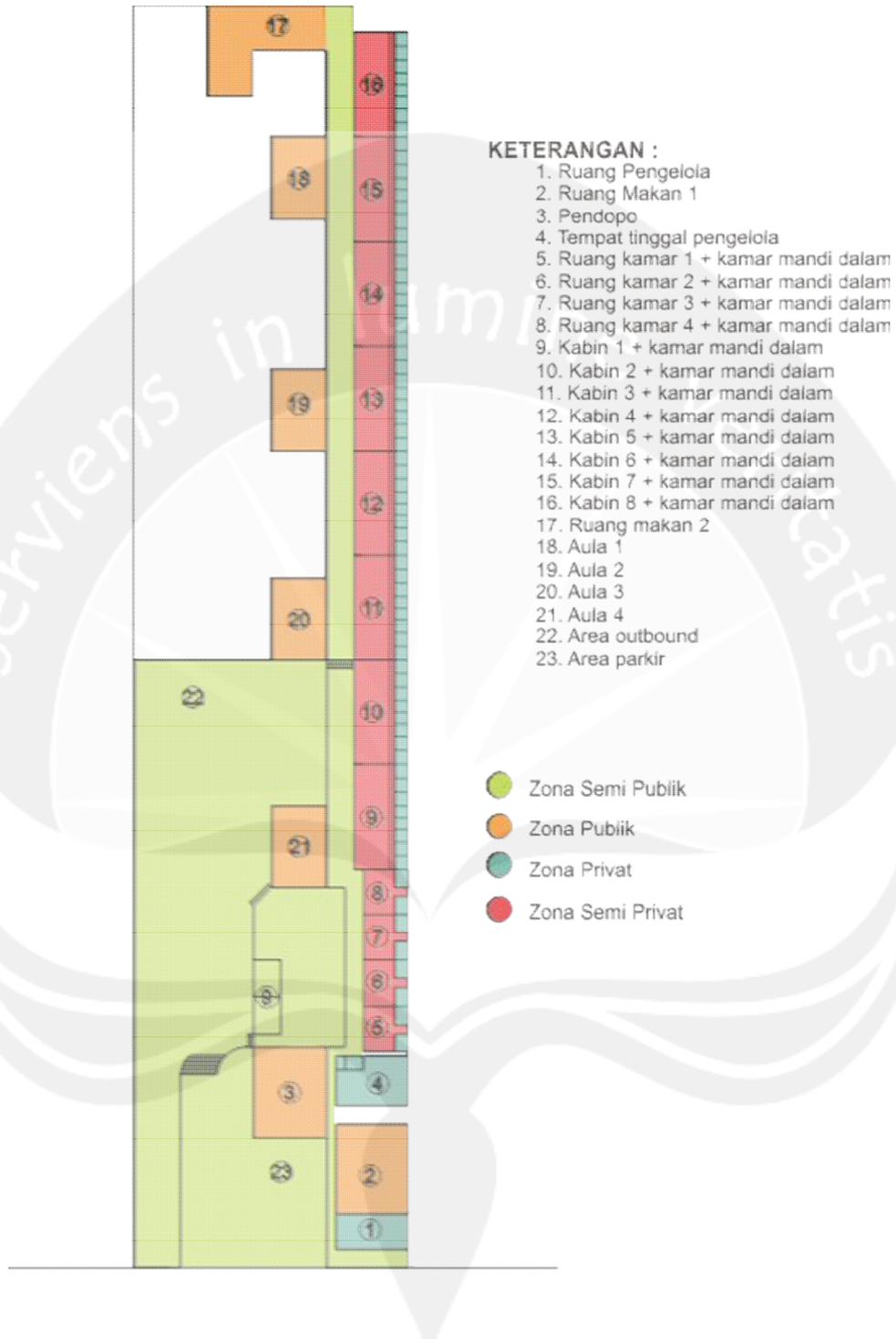
Omah jawi memiliki gaya Arsitektur Tradisional Jawa. View ke dalam yang dominan dari arah jalan raya adalah bangunan joglo yang di fungsikan sebagai ruang pertemuan. Elemen pembatas ruang Omah Jawi menggunakan material batu bata ekspos dengan penutup lantai keramik. Kesan arsitektur tradisional jawa semakin terasa ketika melihat bagian ceiling bangunan. Ceiling Rumah Retret Omah Jawi berupa atap yang diekspos dengan penutup atap berupa anyaman bambu sehingga struktur rangka arsitektur tradisional jawa dapat dengan jelas terlihat.



Gambar 2.31. Material dan struktur Omah Jawi
Sumber : dokumentasi pribadi

Rumah Retret Omah Jawi memiliki material yang dominan diekspos dan banyak menggunakan material kayu. Perabot yang ada pada rumah retreat ini juga dominan menggunakan material kayu seperti, meja dan kursi ruang makan, kabin tempat tidur peserta, serta kursi yang terdapat di selasar. Warna yang dipilih pada rumah retreat ini juga menggunakan warna monokrom yaitu putih yang dipadukan dengan warna coklat dari kayu-kayu yang diekspos sehingga kesan arsitektur tradisional jawa pada rumah retreat ini benar-benar dapat dilihat.

6. Zoning Ruang



Gambar 2.32. Zoning ruang Omah Jawi
 Sumber : gambar pribadi

7. Alur Sirkulasi



Gambar 2.33. Alur Sirkulasi Omah Jawi
Sumber : gambar pribadi

II.2.6.3. Wisma Pojok Indah

1. Lokasi : JL. Kubus, No. 15, RT.Manukan, Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Pengelola : Pribadi

3. Kapasitas : 80 orang

4. Fasilitas :

a. Aula

Merupakan ruang untuk menyampaikan materi dan berkegiatan di dalam ruangan. Terdapat 2 jenis ruang pertemuan yaitu ruang kelas dengan kapasitas 20 orang dan ruang aula besar yang mampu menampung 100 orang peserta.



Gambar 2.34. Aula Wisma Pojok
Sumber : dokumentasi pribadi

b. Kapel

Fasilitas pada Wisma Omah Jawi untu mengadakan ibadah sabda, misa, maupun kegiatan rohani lainnya. Kapel memiliki kapasitas 70 orang.



Gambar 2.35: Kapel Wisma Pojok
Sumber : dokumentasi pribadi

c. Ruang Makan 1

Ruangan ini hanya mampu menampung 20 – 25 orang peserta untuk aktifitas makan atau snack



Gambar 2.36: Ruang makan 1 Wisma Pojok
Sumber : dokumentasi pribadi

d. Ruang Makan 2

Merupakan ruangan yang lebih besar dari pada ruang makan 1. Ruangan ini memiliki kapasitas 100 orang untuk aktifitas makan dan snack serta dekat dengan dapur.



Gambar 2.37: Ruang makan 2 Wisma Pojok
Sumber : dokumentasi pribadi

e. Dapur

Failitas rumah retreat untuk mempersiapkan makanan atau snack peserta retreat



Gambar 2.38: Dapur Wisma Pojok
Sumber : dokumentasi pribadi

f. Ruang Tidur

Ada beberapa jenis ruang tidur di Wisma Pojok Indah berdasarkan kapasitas yang dapat ditampung yaitu kapasitas untuk 2 orang, 6 orang, hingga 15 orang dalam satu ruang tidur.



Gambar 2.39: Ruang tidur Wisma Pojok
Sumber : dokumentasi pribadi

g. Kamar Mandi

Kamar mandi yang disediakan pada rumah retreat ini berada di luar ruang tidur dan berjumlah cukup banyak pada setiap lantainya.



Gambar 2.40: Kamar mandi Wisma Pojok
Sumber : dokumentasi pribadi

5. Arsitektur Rumah Retreat

Wisma Pojok Indah memiliki gaya arsitektur tropis. Pada fasad bangunan dapat dilihat bahwa rumah retreat ini memiliki bukaan-bukaan yang lebar dan banyak dengan material alami. Material yang digunakan adalah batu bata ekspos yang dan batu alam dengan warna dominan monokrom. Pada bagian dalam, dapat dilihat penuh dengan vegetasi dan batu-batu kali. Rumah retreat ini berusaha menciptakan suasana nyaman, sejuk , dan hening melalui penataan masa bangunan dan lanskap ruang luar.

Menurut hasil wawancara dengan pemilik, Wisma yang baru dibuka tahun 2011 ini beralih fungsi dari rumah Novisiat KFS. Atas usulan romo paroki setempat yang didasarkan pada keprihatinan Kevikepan bahwa ketersediaan rumah retreat masih kurang maka setelah rumah novis ditutup, rumah ini dibeli oleh salah seorang awam dan menjadikannya sebagai rumah retreat. Oleh karena itu, ruang-ruang yang ada pada rumah retreat ini merupakan hasil renovasi dari fungsi sebelumnya sehingga beberapa ruang masih menyerupai ruang kelas novisiat.

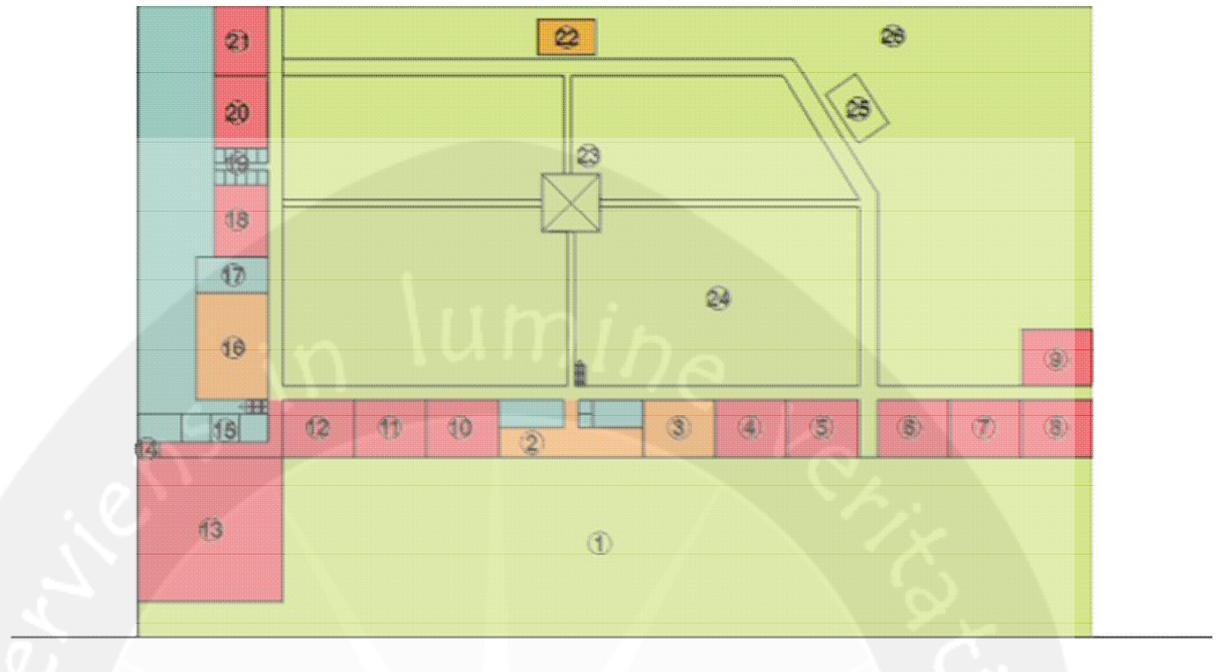


Gambar 2.41. *Arsitektur Wisma Pojok*
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2.42. *Area terbuka Wisma Pojok*
Sumber : dokumentasi pribadi

6. Zoning Ruang



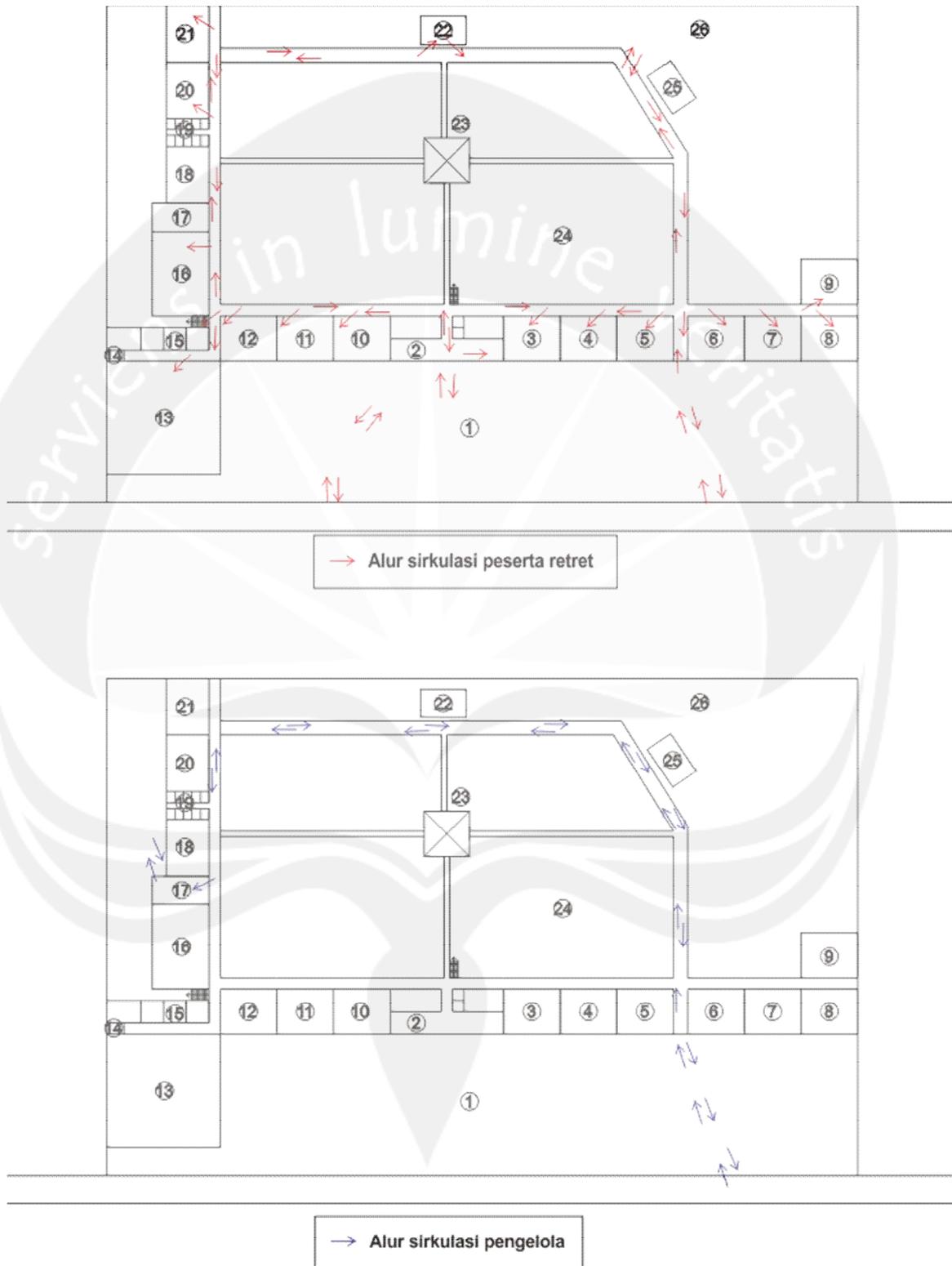
KETERANGAN :

1. Area Parkir Luar
2. Ruang Makan 1
3. Ruang Kelas
4. Ruang kamar 1
5. Ruang kamar 2
6. Ruang kamar 3
7. Ruang kamar 4
8. Ruang kamar 5
9. Ruang kamar 6
10. Ruang kamar 7
11. Ruang kamar 8
12. Ruang kamar 9
13. Kapel
14. Gudang
15. Ruang kamar 10 (sakristi)
16. Ruang makan 2
17. Dapur
18. Ruang kamar 11
19. Kamar mandi
20. Ruang kamar 12
21. Ruang kamar 13
22. Pendopo Joglo
23. Tower air
24. Ruang Terbuka
25. Gazebo
26. Area Parkir dalam

- Zona Publik
- Zona Semi Publik
- Zona Privat
- Zona Semi Privat

Gambar 2.43. Zoning ruang Wisma Pojok
Sumber : gambar pribadi

7. Alur Sirkulasi



Gambar 2.44 Alur Sirkulasi Wisma Pojok
Sumber : gambar pribadi

II.2.6.4. Pertapaan Bunda Pemersatu Gedono

1. Lokasi : Dukuh Weru, Desa. Jetak, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

2. Pengelola : Suster OCSO

3. Kapasitas : 6 orang

4. Fasilitas :

a. Area Parkir

Pertapaan Gedono memiliki satu area parkir yang terletak pada depan bangunan pengelolaan.



Gambar 2.45: Area Parkir Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

b. Sekretariat

Klien dan tamu Pertapaan Gedono akan ditempatkan pada ruang penerimaan ketika akan melakukan pemesanan/diskusi. Suster OCSC sendiri yang akan melayani tamu dan klien sehingga jika pengelola sedang melakukan doa atau kegiatan biara, tamu dan klien dapat menunggu pada selasar terlebih dahulu.



Gambar 2.46: Area Tunggu Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2.47: Ruang Penerimaan Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

c. Ruang bicara

Rumah retreat pada Pertapaan Gedono merupakan retreat pribadi yaitu melakukan kegiatan retreat sendiri tanpa adanya pendampingan sustet OCSC. Namun demikian, para suster membuka sesi diskusi serta konsultasi. Kegiatan ini dapat dilakukan pada ruang bicara.



Gambar 2.48: Ruang bicara Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

d. Kapel

Kapel Pertapaan Gedono terbag menjadi dua bagian yang keduanya menghadap ke altar. Bagian pertama (kiri) merupakan area peserta retreat atau tamu sedangkan bagian kedua (kanan) merupakan area suster OCSC. Area suster OCSC dirancang dengan posisi tempat duduk yang saling berhadapan.



Gambar 2.49: Kapel Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

e. Aula

Aula pada Pertapaan Gedono mampu menampung 75 orang. Gedung aula ini berada dekat taman dan area jalan salib.



Gambar 2.50: Aula Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

f. Ruang makan dan dapur

Ruang makan dan dapur Pertapaan Gedono berada pada masa bangunan pengelolaan.



Gambar 2.51: Ruang Makan Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

g. Hunian

Hunian pada Pertapaan Gedono termasuk ke dalam zona privat. Tamu yang berkunjung tidak boleh memasuki kawasan ini karena dalam retret pribadi, kamar merupakan salah satu ruang untuk berlangsungnya kegiatan retret.



Gambar 2.52: Hunian Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

h. Taman meditasi dan area jalan salib

Area jalan salib pada Pertapaan Gedono dibuat memutar dan mengikuti kontur yang ada pada tapak. Jalan salib akan berakhir pada area doa pada taman meditasi. Taman ini sangat didukung dengan suasana hening dan view yang dipenuhi oleh vegetasi.



Gambar 2.53: Taman meditasi dan area jalan salib
Sumber : dokumentasi pribadi

5. Arsitektur Rumah Retret



Gambar 2.54: Arsitektur Pertapaan Gedono
Sumber : dokumentasi pribadi

Gedono adalah pertapaan pertama rubiah OCSC di Indonesia. Letak Pertapaan Gedono terletak di Dukuh Weru, Desa Jetak, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Tempatnya indah dan iklimnya sejuk karena 1000 meter di atas permukaan air laut. Almarhum Romo Mangunwijaya, Pr sebagai perancang pertapaan secara ekologis merancang Gedono menjadi sebuah desa di pegunungan. Pertapaan Gedono dirancang dengan material alam dengan dinding batu alam ekspos dan penutup lantai berupa tegel berwarna abu-abu. Gaya bangunan semakin terlihat unik dengan bentuk bukaan yang berbentuk lengkung dan segi empat yang memiliki dimensi kecil.

Pertapaan Gedono menyediakan fasilitas rumah retreat yang terletak pada bagian depan pertapaan. Rumah retreat yang multi masa, udara yang sejuk, view yang masih banyak vegetasi dan suasana hening menambah kesan meditatif pada rumah retreat.